

**PENAMBANGAN EMAS DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN BURU
KECAMATAN TELUK KAIELY
PROVINSI MALUKU**

TESIS

Oleh :

**FIRMANSYAH
L012191001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**Penambangan Emas Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten
Buru Kecamatan Teluk Kaiely**

**FIRMANSYAH
L012191001**

TESIS

Submitted in partial fulfilment of the degree of Magister of Science
(M.Si)

**MASTER STUDY PROGRAM IN FISHERIES SCIENCE
FACULTY OF MARINE AND FISHERIES SCIENCES
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENAMBANGAN EMAS DAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN BURU KECAMATAN TELUK KAIELY

Disusun dan diajukan oleh

Nama Mahasiswa : FIRMANSYAH

Nomor Pokok : L012191001

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program
Studi Ilmu Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 8 Februari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si
NIP. 19590707 19853 2 003

Pembimbing Anggota,

Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si
NIP. 19710422 20050 1 001



Safuruddin, S.Pi., MP., Ph.D
NIP. 197506112003121003

Ketua Program Studi Ilmu
Ilmu Perikanan,

Prof. Dr. Ir. Zainuddin, M. Si.
NIP. 19640721 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMANSYAH
NIM : L012191001
Program Studi : ILMU PERIKANAN

Menyatakan bahwa Tesis dengan Judul : Penambangan emas dan perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Pulau Buru Kecamatan Teluk Kaiely. Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya pengambil alihan tulisan orang lain bahwa yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 8 Februari 2022




Nama FIRMANSYAH,
NIM. L012191001

ABSTRAK

FIRMASNYAH. L012191001. “Judul **Penambangan Emas Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Pulau Buru Kecamatan Teluk Kaiely**” dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry**, sebagai Pembimbing Utama dan **Andi Adri Arief** , sebagai Pembimbing Anggota.

Selama keberadaan tambang emas tradisional di gunung botak Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru Provinsi Maluku telah terjadi banyak perubahan pada kehidupan masyarakat setempat. metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara observasi, dan studi kepustakaan. informan dalam penelitian ini terdiri dari nelayan, dan salah satu yang pernah menjadi penambang emas. penyajian data verifikasi/kesimpulan. hasil penelitian menunjukkan Secara Ekonomi bahwa ada perubahan yang dialami oleh masyarakat, setelah adanya pertambangan emas, yaitu permintaan ikan lebih tinggi dan mengakibatkan pendapatan meningkat, sedangkan Secara sosial penurunan aktivitas nelayan untuk melaut, disebabkan sebagian dari mereka memiliki mata pencaharian lain yang berhubungan dengan penambangan emas.

Kata Kunci : Dampak Perubahan Sosial, Bagi Kehidupan Masyarakat Pesisir.

ABSTRACT

FIRMASNYAH. L012191001. "Title of Gold Mining and Socio-Economic Changes of Coastal Communities in Buru Island kaiely Bay Subdistrict" guided by Mardiana E. Fachry, as The Main Guide and Andi Adri Arief, as Member Guide.

During the existence of traditional gold mines in the bald mountain of Kaiely Bay District, Buru Regency, Maluku Province has changed a lot in the lives of local people. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observational interviews, and literature studies. The informant in this study consisted of fishermen, and one who became a gold miner. presentation of verification/conclusion data. The results showed economically that there is a change experienced by the community, after the mining of gold, namely higher fish demand and increased income, while socially the decrease in fishermen's activity to sea, because some of them have other livelihoods related to gold mining.

Keywords : The Impact of Social Change, For The Lives of Coastal Communities.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: **Penambangan Emas Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Pulau Buru Kecamatan Teluk Kaiely**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan tata bahasanya, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan tesis ini.

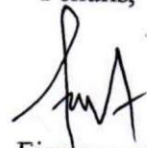
Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini, terutama kepada:

1. Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si dan Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si selaku pembimbing dalam penelitian ini yang dengan tulus telah banyak membantu, memberikan motivasi, saran dan petunjuk mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan tesis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak.
2. Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si. , Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si dan Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc. selaku penilai serta penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai penguji thesis saya, yang senantiasa masukkan dan arahan yang sangat baik bagi penulis dalam menyusun thesis ini.
3. Kepada Kedua orang tua penulis Ayahanda Monap Pikalouhata dan Ibunda Korasia Marasabessy, yang telah melahirkan dan membesarkan serta selalu memberikan doa, nasehat motivasi kepada saya, sehingga saya dapat mengecam dan menyelesaikan pendidikan level ini.

4. serta saudara kandung saya Muhammad Faisal Pikalouhatta, Sitti Safila Pikalouhatta, Ali Rasyid Pikalouhatta atas segala dukungan moril maupun materil selama ini, sehingga memicu semangat dan inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Teman-teman (S2) Program Studi Ilmu Perikanan Universitas Hasanuddin angkatan 2019, dan seluruh pihak yang namanya tidak tercantum tetapi telah banyak membantu penulis, semoga Allah SWT membalas segala budi baiknya.
6. Keluarga Besar Pikalouhatta, Marasabessy, yang saya tidak dapat menyebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
7. Seluruh Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Ambon, dilingkup Universitas Darussalam Ambon, terutama Kader HMI Komisariat Pertanian Unidar Ambon yang telah memberikan semangat sehingga penulisan ini dapat diselesaikan
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Teman-teman Ikan Pelajar Mahasiswa Sepa (IPMAS) Cabang Makassar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama dengan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai
10. Seluruh Anggota Cakra Buana Hijau (CBH) Ambon, yang selalu bersama-sama bersama penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Kritik dan saran penulis hargai demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan bernilai positif bagi semua pihak yang membaca. Terima Kasih.

Penulis,



Firmansyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN THESIS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEPEMILIKAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
C. Penelitian Terdahulu	11
D. Kerangka Pikir Dan Konsep Penelitian	13
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Metode Penelitian	16

D. Populasi Dan Sampel	16
E. Sumber Data.....	17
F. Pengumpulan Data.....	18
G. Metode Analisis.....	19
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
A. Geografis dan Administratif	20
B. Mata Pencarian Penduduk.....	20
C. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat teluk kaiely.....	21
1. Kondisi sosial	
2. Kondisi ekonomi	
D. Potensi Sumberdaya Teluk Kaiely	22
E. Karakteristik responden	23
1. Umur	23
2. Tingkat Pendidikan.....	24
3. Tanggungan keluarga.....	25
V. HASIL	27
A. Sejarah tambang.....	27
B. Jenis alat tangkap.....	28
C. Potensi sumberdaya perikanan teluk kaiely.....	28
D. Lama jam kerja.....	28
E. Frekuensi melaut.....	29
F. Responden berdasarkan persepsi.....	30
1. Tangkapan ikan	
2. Kualitas hasil tangkapan	
G. Biaya variabel.....	31
H. Biaya tetap.....	31
I. Harga jual.....	32
J. Pendapatan.....	32

VI. PEMBAHASAN	33
A. Jeni salat tangkap	33
B. Potensi sumberdaya perairan teluk kaiely	33
C. Lama jam kerja.....	34
D. Responden berdasarkan persepsi	34
1. Tangkapan ikan	
2. Kualitas hasil tangkapa	
E. Biaya variabel.....	35
F. Biaya tetap.....	35
G. Harga jual.....	35
H. Pendapatan.....	36
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR ISI

Halaman

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. Prosedur Penelitian	18
Tabel 3. Komposisi kelompok ikan yang tertangkap	23
Tabel 4. Responden Berdasarkan Struktur Umur.....	24
Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 6. Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	25
Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 7. Jenis Alat Tangkap Yang di Gunakan.....	28
Tabel 8. Kelompok Jenis Ikan Yang Tertangkap	28
Tabel 9. Lama Jam Kerja	29
Tabel 10. Tangkapan Ikan.....	30
Tabel 11. Kualitas Hasil Tangkapan	30
Tabel 12. Biaya Variabel	31
Tabel 13. Biaya Pemeliharaan Pertahun	31
Tabel 14. Harga Jual	32
Tabel 15. Pendapatan Nelayan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumberdaya alam. Sumberdaya alam (baik *renewable* dan *nonrenewable*) merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia. Kekayaan sumberdaya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan negara Indonesia dijajah selama berabad-abad oleh negara Belanda dan juga selama tiga setengah tahun oleh negara Jepang. Salah satu sumberdaya alam yang di miliki adalah mineral batubara, yang termasuk dalam golongan sumberdaya non renewable .

Kabupaten Buru terletak antara 2° 25' – 3° 83' Lintang selatan dan 126° 08' – 127° 20 Bujur Tiimur. Keberadaannya di antra tiga kota penting di Indonesia Timur (Makassar, Manado/Bitung, dan Ambon) dan dilalui *Sea Line III* (jalur laut dimana menggambarkan rute utama maritime antara port yang di gunakan untuk perdagangan logistik dan angkutan laut pada tiga wilayah di atas), menempatkan Kabupaten Buru pada posisi yang strategi. Posisi yang strategi ini ditunjang pula dengan berbagai potensi sumberdaya alam yang ada, seperti sumberdaya perikanan dan pertambangan.

Sumberdaya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 bahwa “bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.” Sumberdaya alam terdiri atas sumberdaya alam yang dapat di perbaharui (*renewable resources*) dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non - renewable resources*). Sumberdaya alam yang dapat diperbaharui mempunyai sifat terus

menerus ada dan dapat diperbaharui baik oleh alam sendiri maupun dengan bantuan manusia seperti sumberdaya perikanan dan lainnya. Sedangkan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui mempunyai sifat fisik yang tersedia tetap dan tidak dapat diperbaharui atau diolah kembali dan proses terjadinya memerlukan waktu ribuan tahun seperti batubara, minyak bumi emas dan lainnya.

Berbeda dengan sumber daya mineral, sumber daya perikanan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan dapat di nikmati dalam jangka panjang asalkan dikelola dengan baik. Namun demikian banyak faktor yang mengancam kelestarian sumber daya perikanan tersebut seperti penangkapan lebih (*over fishing*) atau adanya kegiatan pertambangan disekitar daerah tersebut .

Kegiatan eksploitasi pertambangan emas melalui pertambangan rakyat yang dimulai sejak 2011 di Kabupaten Buru telah berdampak bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Buru baik dampak positif di bidang ekonomi yakni dengan tersediannya lapangan pekerjaan, sumber penghasilan bagi penduduk pedesaan dan meningkatkan pajak. Selain dampak positif tersebut, ternyata penambangan rakyat juga memicu terjadinya masalah lingkungan. (Kurniawan dan surono, 2013). Selain itu Pelamonia (2012) menyatakan bahwa kegiatan pertambangan selain meningkatkan pendapatan masyarakat juga berdampak terhadap lingkungan. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Buru dimana dampak positif yang dirasakan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadi pencemaran terhadap lingkungan perairan di sekitar daerah pertambangan.

Lokasi pertambangan emas dikelilingi oleh sungai-sungai diantaranya Sungai Waetina, Sungai Kaiely Sungai Anahony serta sungai Wailata. Semua sungai – sungai tersebut berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Waeapo yang berbuara pada Teluk Kaiely sebagai tempat pembuangan limbah pertambangan berupa cianida dan merkuri. Kedua bahan kimia ini selalu digunakan dalam dunia pertambangan emas untuk memisahkan emas dari mineral lain yang

menjadi ikutannya. Proses pengolahan ini menjadi sorotan karena menghasilkan *tailing* dengan kandungan Hg signifikan. Cianida dan merkuri sangat beracun dan membahayakan kehidupan hayati termasuk manusia yang hidup di sekitar pertambangan, terlebihnya nelayan di sekitar lokasi pertambangan sebagai pihak paling terancam oleh dampak negatif akibat aktivitas tersebut. Selain itu juga nelayan sekitar lokasi pertambangan adalah nelayan yang masi tradisonal dengan pengoperasian alat tangkap seperti bagan, sero, bubu, jarring insang, pancing dan mini purse seine sehingga fishing groundnya relative sangat dekat dengan aktivitas pertambangan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Kebijakan Strategi Pengembangan Perikanan Pesisir Pada Masyarakat Di Teluk Kaiely, Kabupaten Buru Provinsi Maluku pada tahun 2015 oleh Abubakar Sanaky , di dapatkan pada pengaruh langsung kegiatan pertambangan terhadap pendapatan nelayan, dimana pendapatan nelayan menjadi meningkat setelah adanya kegiatan pertambangan emas. Factor utama yang mengakibatkan pendapatan meningkat adalah jumlah hasil tangkapan yang masuk dari luar teluk kaiely dan permintaan yang tinggi dibandingkan sebelum adanya tambang. Fenomena ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ pertambangan emas dan perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir di pulau buru kecamatan tekuk kaiely”

Aktivitas pertambangan tersebut pada umumnya belum menerapkan konsep pengelolaan pertambangan yang baik dan benar (*good mining practice*) sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap perubahan, social dan ekonomi masyarakat sekitar. Dari penambangan emas menghasilkan dampak bagi masyarakat sekitar, baik dampak positif maupun negatif. Di satu sisi penambangan emas ini dalam segi ekonomi membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

A. Rumusan Masalah

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang dapat dikembangkan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat asalkan dapat dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Kegiatan pertambangan emas di Kabupaten Buru telah menunjukkan berbagai perubahan di segala aspek kehidupan, namun dari aktivitas tersebut timbul permasalahan. Antara lain :

1. Apa saja perubahan yang dialami masyarakat dari aspek sosial, ekonomi dengan adanya pertambangan emas.
2. Bagaimana tanggapan nelayan terhadap jumlah hasil tangkapan ikan, setelah adanya tambang dan sesudah adanya tambang.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perubahan sosial ekonomi masyarakat Teluk Kaiely.
2. Mengkaji pekerjaan sampingan nelayan tangkap di Teluk Kaiely

C. Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga masukan bagi masyarakat pesisir serta menerapkan strategi pengelolaan perikanan pesisir yang berkelanjutan (*sustained development*) di Kabupaten Buru, khususnya di Pesisir Teluk Kaiely. Selain itu, penelitian ini juga dapat disajikan untuk

1. Mengetahui pendapatan sebelum dan setelah adanya pertambangan emas
2. Mengetahui jenis pekerjaan sampingan setelah adanya pertambangan emas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendapatan

Menurut kusniadi (2003), bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berada dengan jenis usaha lainnya, seperti pedangan atau bahkan petani. Jika pedagan dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya. Begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang dikegiatannya penuh dengan kegiatan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Menurut Mubyarto (1985) tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibandingkan masyarakat lainnya di darat. Bahkan nelayan termasuk paling miskin di semua Negara dengan atribut “ *the poorest of poor* “ (termiskin di antara yang termiskin) (Khazali, Bagen, & Nikijuluw, 2002). Fenomena kesejahteraan nelayan yang terendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsector perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya.

1. Kondisi Aktual Tambang Emas Di Kabupaten Buru

Tambang emas di kabupaten buru merupakan tambang skala kecil (Artisanal and Small-scale Mining/ASM) dengan status yang sudah legal. Upaya yang di lakukan pemerintah kabupaten buru melalui menetapkan Wilayah Pertambangan (WP) Kepulauan Maluku No. 4002K/30/MEM/2013 oleh Menteri Energi Sumberdaya Mineral dengan sendirinya memberikan landasan hukum bagi Pemerintah Daerah guna menata beberapa wilayah yang

secara empiris memiliki potensi emas , sehingga diharapkan dengan pengaturan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dapat memberikan kontribusi positif dari sector pertambangan.

Wilayah pesisir dan laut memiliki kompleksitas, baik dalam aspek keruangan/ekologi social-ekonomi maupun hukum kelembagaan, dengan demikian mengisyaratkan perlunya pengelolaan secara terpadu. Sebaliknya pengelolaan sectoral hanya akan memperbesar ancaman kelangsungan sumberdaya pesisir dan lautan. Pengelolaan wilayah pesisir secara sectoral pada dasarnya berkaitan hanya dengan satu jenis sumberdaya atau ekosistem untuk memenuhi tujuan tertentu (sectoral), seperti perikanan, pariwisata, pertambangan industry, pemukiman dan perhubungan. Dalam perencanaan dan pengelolaan semacam ini, aspek “cross-sectoral” atau cross-regional” impact seringkali terabaikan dampak yang merusak lingkungan dan juga akan mematikan sector lain (Dahuri,2000).

2. Dampak Pertambangan Terhadap Pencemaran laut

Menurut Palar (2008:10-11) Pencemaran atau polusi adalah suatu kondisi yang telah berubah dari bentuk asal pada keadaan yang lebih buruk. Pergeseran bentuk tataan dari kondisi asal pada kondisi yang buruk dapat terjadi seabagi akibat dari bahan-bahan pencemar atau polutan. Bahan polutan tersebut pada umumnya mempunyai sifat racun (toksik) yang berbahaya bagi organisme hidup. Toksisitas atau daya racun dari polutan itulah yang kemudian menjadi pemicu terjadinya pencemaran.

Pencemaran laut adalah dimaksudkannya substansi atau energi kedalam lingkungan laut oleh manusia secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh yang merugikan seperti merusak sumberdaya hidup/bahaya pada kesehatan manusia , gangguan terhadap kegiatan kelautan di antaranya perikanan, rusaknya kualitas air dan pengurangan pada keindahan dan kenyamanan. (Mukhtasor, 2007).

Kerusakan lingkungan juga disebabkan oleh pencemaran baik yang berasal dari kegiatan manusia di darat maupun di laut. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan antara

pertambangan emas yang dilakukan oleh penambang akan menimbulkan penurunan produktivitas perikanan.

3. Penggunaan merkuri (Hg) dan dampaknya bagi organisme perairan

Untuk kegiatan usaha pertambangan emas skala kecil, pengelolaan biji dilakukan dengan proses amalgamasi dimana merkuri (Hg) sebagai media untuk mengikat emas (*Pelamonia, 2012*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sifat penting merkuri lainnya adalah kemampuannya untuk melarutkan logam lain dan membentuk logam paduan (alloy) yang dikenal sebagai amalgam. Emas dan Perak adalah logam yang dapat terlarut dengan merkuri, sehingga merkuri dipakai untuk mengikat emas dalam proses pengolahan bijih sulfida mengandung emas (Proses amalgamasi). Amalgam merkuri-emas dipanaskan sehingga merkuri menguap meninggalkan logam emas dan campurannya. Merkuri adalah unsur kimia dan efek sinergi-antagonisnya (*Hutagalung, 1991*).

Palar (2008:94) mengemukakan bahwa logam merkuri atau air raksa, mempunyai nama kimia hydrargyrum yang berarti perak cair. Logam merkuri di lambangkan dengan Hg. Senyawa Hg yang terdapat dalam air laut umumnya terbentuk metil-Hg yang mempunyai kelarutan yang tinggi dalam lemak. Senyawa dapat terabsorpsi oleh organisme air (Plankton).

B. Kegiatan penangkapan ikan

Kegiatan penangkapan ikan harus memperhatikan konsep perikanan yang bertanggung jawab meliputi pemanfaatan sumberdaya ikan yang berkelanjutan yang harmonis dengan lingkungan, penggunaan metode penangkapan yang tidak membayakan ekosistem, sumberdaya dan kualitasnya, pertambahan nilai produk dengan mengacu pada standar mutu yang berlaku, penyediaan produk-produk dengan mutu yang baik pada konsumen (Tupamahu dan Matrurutty, 2007).

a. Klasifikasi alat tangkap

Mengklasifikasikan alat tangkap berdasarkan jenis bahan, prinsip kerja alat tangkap serta lokasi perairan dimana alat dioperasikan.

1). Alat tangkap jarring.

(a). Gill net

- (1). Gill net permukaan
 - Gill net tetap permukaan
 - Gill net hanyut permukaan
- (2). Gill net pertengahan
 - Gill net tetap pertengahan
 - Gill net hanyut pertengahan
- (3). Gill net dasar
- (4). Gill net melingkar
- (5). Gill net menyapu
 - Single entangle net
 - Trammel net

(b). Towing net

- (1). Beach seine
- (2). Boat drag net
 - Drag net lapisan atas
 - Dhanish seine
 - Trawl net
 - Bottom trawl net
 - Mid-water trawl net

(c). Lift net

- (1). Lift net apung
- (2). Lift net dasar

(d). Surrounding net

(e). covering net

(f). Trap net

(2). Alat tangkap pancing dan tali

(a). Angling gear (“Ipponzuri”)

- Pole and line
- Handline
- Trolling line

b. Jenis alat tangkap yang di operasikan di sekitar teluk kaiely

1). Gill net

Menurut Ayodhya (1975:14) Gill net sering diterjemahkan dengan “Jaring Insang” “Jaring rahang” , “Jaring” dan lain-lain sebagainya Istilah “gillnet” didasarkan bahwa pemikiran ikan-ikan yang tertangkap “gilled” – terjerat pada sekitar operculumnya pada mata

jaring. Dalam Bahasa Jepang gillnet disebut dengan istilah “ sasi ami ” , yang berdasarkan pemikiran bahwa tertangkapnya ikan-ikan pada gillnet ialah dengan proses bahwa ikan-ikan tersebut “menusukkan diri-sasu pada “ jaring ami “

2). Mini purse seine

Pada prinsipnya mini purse seine adalah purse seine dengan ukuran kecil. Cara penangkapan ikan dengan mini purse seine ialah dengan melingkari sesuatu gerombolan ikan dengan jaring, setelah itu jaring pada bagian bawah di kerucutkan, dengan demikian ikan-ikan akan terkumpul di bagian kantong. Fungsi alat tangkap ini memperkecil ruang lingkup gerak ikan, ikan-ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap. Fungsi mata jaring dan jaring sebagai dinding penghadang , dan bukan sebagai penjerit ikan.

3). Bagan (Jaring Angkat)

Kelompok jenis alat penangkapan ikan jaring angkat adalah kelompok alat penangkapan ikan terbuat dari bahan jaring berbentuk segi empat dilengkapi bingkai bamboo atau bahan lainnya sebagai rangka, yang dioperasikan dengan cara dibenamkan pada kolam perairan saat setting dan diangkat kepermukaan saat hauling yang dilengkapi dengan atau tanpa lampu pengumpul ikan, untuk menangkap ikan pelagis. Pengoperasian alat penangkapan ikan jaring angkat dilakukan dengan cara dibenamkan pada kolom perairan saat setting dan diangkat kepermukaan hauling. Pengoperasian dapat menggunakan alat bantu pengumpul ikan berupa lampu. (KEPMEN KP No.6, 2010).

4). Alat penangkapan ikan perangkap

Kelompok jenis alat penangkapan ikan perangkap adalah kelompok alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring, dan/atau besi, kayu, bambu, berbentuk silender , trapezium dan bentuk lainnya dioperasikan secara pasif pada dasar atau permukaan perairan, dilengkapi atau tanpa umpan. Pengoperasian alat penangkapan ikan perangkap dilakukan secara pasif

berdasarkan tingkah laku ikan , ditempatkan pada suatu perairan dengan atau tanpa umpan sehingga ikan tertangkap atau terjebak masuk dan tidak dapat keluar dari perangkap. Pengoperasiannya dilakukan pada permukaan maupun dasar perairan umumnya penangkapan ikan pelagis maupun ikan demersal tergantung jenis perangkap. Pengoperasiannya dilakukan pada permukaan maupun dasar perairan umumnya penangkapan ikan pelagis maupun ikan demersal tergantung jenis alat tangkap. Bubu bersayap , togo ambai, jermal, pengerih dan sero dioperasikan di daerah pantai untuk menangkap ikan yang beruaya dengan memanfaatkan pasang surut perairan. (KEPMEN KP No.6,2010).

5). Alat penangkapan ikan pancing

Kelompok jenis penangkapan ikan pancing adalah kelompok alat penangkapan ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing dan tau sejenisnya dilengkapi dengan umpan alami, umpan buatan atau tanpa umpan. pengoperasian alat penangkapan ikan pancing dilakukan dengan cara tali dan mata pancing dan tau sejenisnya, menggunakan atau tanpa joran yang dilengkapi dengan umpan alam, umpan buatan atau tanpa umpan. Pengoperasian dilakukan di kolom maupun dasar perairan, umumnya untuk menangkap ikan pelagis maupun ikan demersal tergantung jenis pancing. (KEPMEN KP No.6,2010).

C. Penelitian terhadulu

Dalam kaitan dengan penelitian yang telah di lakukan , belum banyak yang dilaksanakan secara khusus untuk menganalis penambangan emas dan perubahan sosail ekonomi masyarakat pesisir di pulau buru Kecamatan Teluk Kaiely. Namun telah ada beberapa penelitan tentang pertambangan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Penelitian Terdahlu

1.	Judul	Dampak Penembangan terhadap kondisi sosail ekonomi masyarakat Kecamatan Tanjung Pinang Kota Provinsi Kepulauan Riau.
	Peneliti	Rumbi Zamin., Alim Bathoro., Rudi Subiyakto., Bismar Arianto., Marlia Sari Sari Dewi., Edi Akhyari., Andi Zulfikar., Muzahar (2013).
	Tujuan	1.Untuk mengetahui dampak pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di lokasi penambang. 2.Untuk mengetahui dampak pertambangan terhadap lingkungan masyarakat dilokasi penambang.
	Hasil	1. Hanya sebagian kecil penduduk yang dipekerjakan di penambang dangan alasan tidak punya ketrampilan yang memadai, sebagian besar mereka berkerja sebagai nelayan. 2. penghasilan penduduk cenderung menurun karena semakin jauhnya daerah tangkapan dan hasil tangkpan sebagian nelayan berkurang akibat adanya penambangan.
2.	Judul	1. Dampak penambangan pasir laut dari sudut pandang pembagunan ekonomi berkelanjutan.
	Peneliti	Chuzaimah Anwar (2013).
	Tujuan	Mengetahui dan menjelaskan dampak yang terjadi pada nelayan lokal dan kehidupan biota perairan laut (terumbu karang), jika penambangan pasir dilanjutkan berdasarkan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan (tujuan ekonomi,sosial dan ekologi). Nelayan tersebut semakin terpuruk (miskin)

Lanjutan Tabel 1.

		2. Dampak penambangan pasir laut ditinjau dari tujuan ekologi terhadap terumbu karang, sangat berpengaruh kematian polip dan penurunan fotosintesis, yang berakibat pada kematian biota karang. Selain itu hancurnya terumbu karang yang menyebabkan hilangnya atau berkurangnya ikan di perairan tersebut.
--	--	---

Sumber : Data Primer 2021

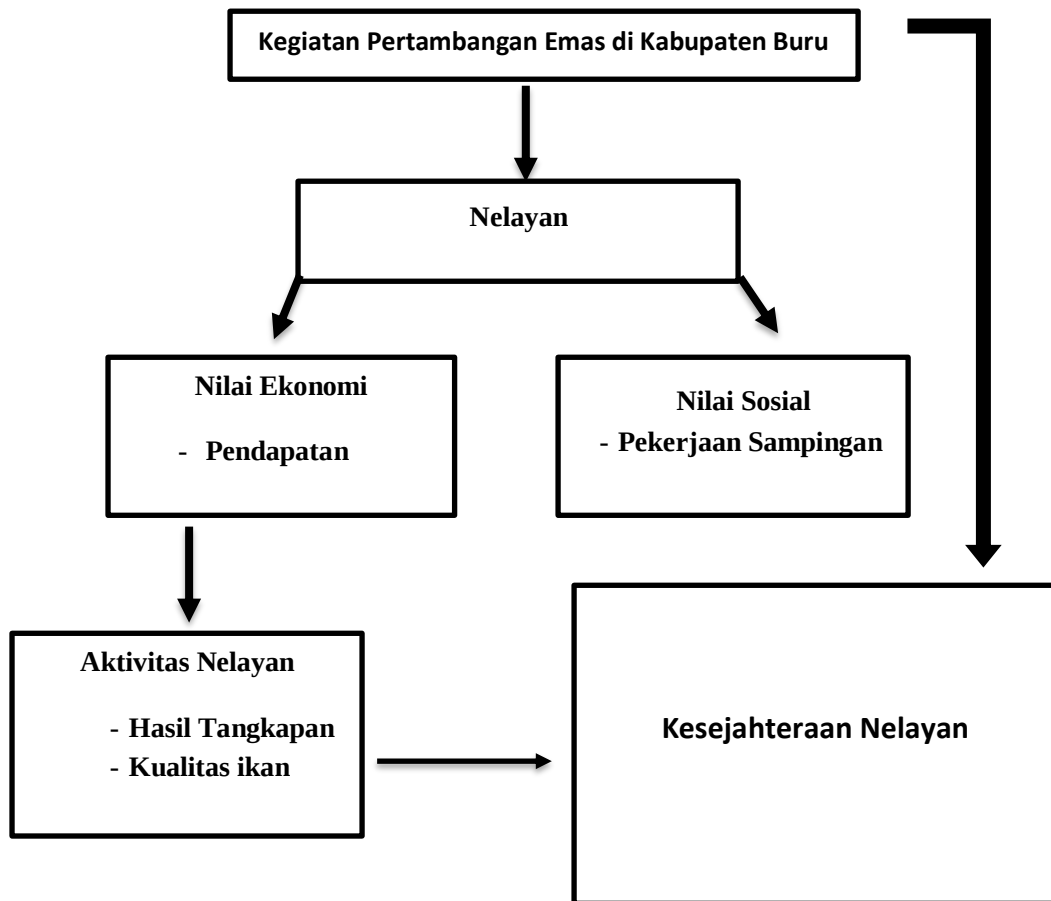
1. Kerangka Pikir

Kegiatan pertambangan emas di Kabupaten Buru akan berdampak bagi kehidupan masyarakat pada umumnya dan nelayan secara khusus. Sering dengan berkembangnya aktivitas pertambangan mulai dari eksplorasi hingga pengolahan, kondisi aktual nelayan dalam hal ini keadaan pendapatan serta hasil tangkapan yang mereka peroleh sebelum dan setelah adanya aktivitas tersebut.

Teluk Kaiely yang merupakan bagian wilayah ekologis Tekuk Kaiely dihuni oleh masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap potensi sumberdaya pesisir yang ada. Aktivitas masyarakat penghuni wilayah ini cukup beragam mengingat ruang yang telah disediakan secara terbuka oleh wilayah pesisir itu sendiri. Begitu terbukanya wilayah pesisir terhadap berbagai aktivitas, maka dapat dilihat Penambangan emas dan perubahan sosial ekonomi masyarakat Teluk Kaiely.

Secara terperinci kerangka berfikir masalah untuk perubahan sosial ekonomi, masyarakat pesisir di Teluk Kaiely Kabupaten Buru dapat dilihat pada Gambar 2.1

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2. Konsep Operasional Penelitian

Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam tambang (bahan galian) terdapat di dalam bumi indonesia. Usaha pertambangan meliputi pertambangan umum dan pertambangan minyak dan gas bumi. Kegiatan minyak dan gas bumi sendiri sesuai dengan undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi di bedakan atas kegiatan usaha hulu dan kegiatan hilir. Kegiatan usaha hulu adalah kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan usaha eksploitasi. Kegiatan usaha hilir adalah kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga.

Pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan memiliki kewajiban pengembangan masyarakat . kewajiban pertambangan masyarakat bagi pertambangan minyak dan gas bumi tercantum dalam pasal 11 ayat (3) Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 yaitu kewajiban pengembangan masyarakat sekitar dan jaminan hak-hak masyarakat adat. Kewajiban pengembangan masyarakat bagi pelaksana kegiatan usaha pertambangan umum tergantung pasal 6-7 Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Nomor 1453.K/29/MEM/2000 tentang pedoman teknis penyelenggaraan Tugas Pemerintah di Bidang Pertambambangan umum yang di dalamnya antara lain mengatur tentang pengembangan wilayah, pengembangan masyarakat yang harus dilakukan meliputi sumberdaya manusia , kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah dan kemitraan perusahaan pertambangan memiliki peran yang strategis dan kontribusi yang besar terhadap pengembangan daerah. Sebab dengan perusahaan pertambangan di derah, otomatis akan terbentuk komunitas baru dan pengembangan wilaya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah kegiatan perusahaan pertambangan. Pertambangan wilayah, yang demikian akan membawa pengaruh

terhadap perekonomian daerah, sebab masyarakat pencari kerja dan pelaku ekonomi akan tertarik ke wilayah pertumbuhan yang baru (Saleng 2004 dalam Hasnawati 2005).

- Pencemaran air laut akibat pertambangan akan mempengaruhi kegiatan perikanan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disebabkan, karena pencemaran tersebut akan mengurangi jumlah populasi, kerusakan habitat dan lingkungan perairan sebagai media hidupnya. Kondisi yang berpengaruh terhadap kegiatan perikanan diantaranya menurunnya kandungan oksigen dalam perairan (anoxic) yang akan menyebabkan pembatasan habitat ikan. Terakumulasinya limbah padat beracun (Hg) akan menimbulkan kematian pada ikan. Kondisi demikian, akan secara langsung mengurangi potensi sumberdaya perikanan. Fenomena ini akan berpengaruh langsung terhadap hasil tangkapan nelayan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- Nelayan adalah orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan
- Pendapatan merupakan pendapatan yang berasal dari sumber yang secara actual diterima oleh seseorang nelayan yaitu jumlah hasil penjualan tangkapan ikan dari melaut perbulan. Satuan ukuran rupiah (Rp).